

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Mentimun (*Cucumis sativus* L.) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang mempunyai peluang dan potensi untuk dikembangkan sehingga menjadi produk unggulan yang dapat meningkatkan kesejahteraan petani di Indonesia. Mentimun dapat dibudidayakan di dataran rendah hingga dataran tinggi karena memiliki daya adaptasi yang cukup luas. Tanaman mentimun juga dapat tumbuh tanpa perlakuan khusus dan bisa ditanam di lahan sawah ataupun lahan kering. Tanaman mentimun menghasilkan buah berbentuk lonjong dan berwarna kehijau-hijauan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Mentimun memberikan banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Mentimun menjadi sumber gizi, vitamin, dan mineral yang bagus untuk kesehatan karena mengandung zat saponin, lemak, protein, fosfor, kalsium, belerang, besi, vitamin A, B1, dan C (Zulkarnain, 2013). Mengonsumsi mentimun terbukti dapat mengobati salah satu permasalahan kesehatan yaitu hipertensi atau tekanan darah tinggi (Barus *et al.*, 2019). Mentimun juga dapat dimanfaatkan dalam bidang kecantikan atau sebagai produk kosmetik karena bisa mengatasi jerawat, minyak berlebihan, dan melembutkan kulit.

Produksi mentimun di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun 2019 sampai tahun 2022. Produksi mentimun dari tahun 2019 sampai tahun 2022 berturut-turut yaitu 435.975 ton, 441.286 ton, 471.941 ton, dan 444.057 ton. Produksi mentimun pada tahun 2022 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, walaupun terdapat peningkatan produksi mulai dari tahun 2019 hingga produksi pada tahun 2021 (BPS, 2022). Produksi buah mentimun di Indonesia pada tahun 2021 juga masih rendah jika dibandingkan dengan beberapa negara tertentu seperti Amerika Serikat, Spanyol, dan Jepang yang memproduksi secara berurut yaitu 652.720 ton, 745.910 ton, dan 525.092 ton (FAOSTAT, 2021).

Kebutuhan masyarakat di Indonesia akan mentimun semakin meningkat karena masyarakat cukup banyak mengonsumsi mentimun khususnya sebagai lalapan yang dimakan bersamaan dengan nasi dan lauk pauk lainnya. Tidak hanya itu, penambahan jumlah penduduk dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya

nilai gizi serta manfaat yang dikandung oleh mentimun mendorong atau meningkatkan kebutuhan masyarakat akan mentimun. Konsumsi setahun masyarakat di Indonesia terhadap mentimun pada tahun 2020 adalah 2.190 Kg/kapita/tahun dan meningkat pada tahun 2021 menjadi 2.297 kg/kapita/tahun (BPS, 2021). Peningkatan konsumsi mentimun setiap tahun mendorong perlunya peningkatan produksi mentimun agar memenuhi permintaan pasar baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Petani masih memandang tanaman mentimun sebagai tanaman atau usaha sampingan sehingga budidaya dan penanganan tanaman mentimun masih belum optimal dan perlu pengembangan. Mentimun perlu mendapatkan perhatian lebih dalam budidayanya karena mentimun memerlukan budidaya yang tepat untuk mendapatkan produksi yang tinggi. Salah satu teknik budidaya yang dapat memengaruhi tingkat produksi tanaman mentimun secara signifikan adalah perlakuan pemangkasan.

Pemangkasan merupakan kegiatan pembuangan bagian tanaman tertentu sehingga tanaman bisa efisien dalam pertumbuhan, dan mempermudah pemanenan hasil tanaman. Tanaman dapat berfokus pada pembentukan buah dan meningkatkan pertumbuhan cabang-cabang produktif tanaman yang dibudidayakan dengan dilakukannya pemangkasan. Pemangkasan juga mempermudah pengendalian hama penyakit karena gangguan hama atau penyakit biasanya menyerang ruang tajuk yang kotor, lembap, dan padat. Kondisi lingkungan yang baik bagi pertumbuhan tanaman dapat tercipta dari perlakuan pemangkasan.

Perkembangan buah diharapkan menjadi optimal jika pemangkasan dilakukan dengan memelihara beberapa tunas yang nantinya dapat tumbuh membentuk cabang produktif. Cabang produktif memiliki fungsi penting dalam menerima cahaya matahari. Hal tersebut berpengaruh terhadap penerimaan cahaya matahari sebagai komponen utama dalam proses fotosintesis. Pemangkasan bagian tanaman yang tidak produktif juga membuat nutrisi dimanfaatkan oleh bagian tanaman yang lebih penting atau mengurangi persaingan nutrisi (Hudah *et al.*, 2019).

Hasil penelitian Yadi *et al.*, (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh terhadap rata-rata tinggi tanaman, jumlah daun, lingkaran batang, panjang buah, dan

berat buah dari pemangkasan dua daun dan dua cabang pada tanaman mentimun. Budiyanto *et al.*, (2010) juga melakukan penelitian dimana hasil yang didapatkan adalah pemangkasan pada umur 21 hari setelah tanam berpengaruh nyata terhadap jumlah bunga betina per tanaman, jumlah buah per tanaman, berat buah per tanaman, panjang buah, dan diameter buah. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya *et al.*, (2015) dimana pemangkasan pucuk setelah ruas ke 3 seluruh cabang lateral memberikan pengaruh terbaik terhadap peningkatan jumlah bunga betina per tanaman sebesar 78,66% dan jumlah buah per tanaman sebesar 33,51%. Pemangkasan terhadap tanaman mentimun menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produksi dari tanaman mentimun.

Produksi tanaman mentimun dapat juga ditingkatkan dengan penggunaan varietas bermutu. Mentimun varietas ETHA 87 merupakan salah satu varietas mentimun dari perusahaan East West Seed Indonesia. Varietas ini sangat tahan terhadap serangan *geminivirus* dan memiliki potensi hasil buah per hektar yaitu sekitar 35,64 – 44,29 ton dengan umur tanaman mulai panen yaitu 33 - 36 hari setelah tanam (HST). Jenis buah mentimun varietas ETHA 87 adalah buah mentimun lalapan berukuran sedang sehingga cukup banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Tanaman varietas ini banyak menghasilkan buah pada batang dengan bunga jantan yang banyak muncul di cabang, dan di bagian ketiak daun. Tanaman mentimun ETHA 87 menghasilkan daun yang cukup banyak yang mana perlu dilakukan perlakuan pemangkasan sebagai upaya pengendalian terhadap jumlah daunnya. Penggunaan varietas bermutu atau varietas hibrida dan pemberian perlakuan pemangkasan diharapkan dapat meningkatkan produksi pada tanaman yang dibudidayakan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Pemangkasan Jumlah Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Mentimun (*Cucumis sativus* L.) Varietas ETHA 87**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas adalah bagaimana pengaruh pemangkasan jumlah daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas ETHA 87.

### C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

1. Mengetahui pengaruh pemangkasan jumlah daun terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas ETHA 87.
2. Mendapatkan jumlah pemangkasan daun yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman mentimun varietas ETHA 87.

### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi dasar untuk meningkatkan produksi tanaman mentimun varietas ETHA 87 dengan perlakuan pemangkasan daun yang tepat.

